

PENINGKATAN PENGETAHUAN, KINERJA, DAN KETERAMPILAN DOKUMENTASI PERAWAT MELALUI PELATIHAN DOKUMENTASI KEPERAWATAN BERBASIS 3S (SDKI, SLKI, SIKI)

Aris Citra Wisuda¹, Citra Suraya², Rusmarita³, Sutrisari Sabrina
Nainggolan⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bina Husada, Palembang, Indonesia.
Email: ariscitrawisuda.edu@gmail.com, citrasuraya.edu@gmail.com, rusmarita@gmail.com,
sutrisarisabrinanainggolan@gmail.com

Abstrak

Dokumentasi keperawatan merupakan bagian penting dalam proses asuhan keperawatan yang berkualitas, berkelanjutan, dan dapat dipertanggungjawabkan. Namun, masih banyak perawat yang belum optimal dalam menerapkan dokumentasi keperawatan sesuai standar nasional, yaitu Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia, Standar Luaran Keperawatan Indonesia, dan Standar Intervensi Keperawatan Indonesia atau dikenal dengan pendekatan 3S. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, kinerja, dan keterampilan perawat dalam dokumentasi keperawatan berbasis 3S. Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 2–3 Desember 2024 di RSUD Sungai Lilin melalui pelatihan intensif yang mencakup pemberian materi, diskusi, simulasi kasus, dan praktik langsung. Peserta pelatihan adalah perawat pelaksana dari berbagai unit pelayanan. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan pada pengetahuan peserta berdasarkan perbandingan nilai pre-test dan post-test. Selain itu, peningkatan keterampilan dan ketepatan dokumentasi juga terlihat pada sesi praktik, di mana peserta mampu menyusun dokumentasi sesuai dengan standar SDKI, SLKI, dan SIKI. Kesimpulannya, pelatihan ini efektif dalam meningkatkan kompetensi perawat dalam dokumentasi keperawatan berbasis 3S dan direkomendasikan untuk diimplementasikan secara berkelanjutan guna mendukung mutu pelayanan keperawatan.

Kata kunci: dokumentasi keperawatan, SDKI, SLKI, SIKI, pelatihan, perawat

Abstract

Nursing documentation is a vital component of quality, continuous, and accountable nursing care. However, many nurses have yet to apply standardized documentation based on the Indonesian Nursing Diagnosis Standards, Nursing Outcomes Standards, and Nursing Interventions Standards, collectively known as the 3S approach. This community service activity aimed to improve nurses' knowledge, performance, and skills in 3S-based nursing documentation. The program was conducted on December 2–3, 2024, at Sungai Lilin Regional General Hospital (RSUD Sungai Lilin), involving intensive training that included lectures, discussions, case simulations, and hands-on practice. The participants were staff nurses from various hospital units. Evaluation results showed a significant increase in participants' knowledge, as indicated by the comparison of pre-test and post-test scores. Additionally, improvements in documentation skills and accuracy were observed during the practical sessions, where participants demonstrated the ability to construct nursing documentation in accordance with SDKI, SLKI, and SIKI standards. In conclusion, this training effectively enhanced nurses' competencies in implementing standardized nursing documentation using the 3S framework. It is recommended that similar training programs be implemented regularly to support the quality of nursing care and patient safety.

Keywords: SDKI, SIKI, SLKI, Standards of Nursing Care.

PENDAHULUAN

Dokumentasi keperawatan merupakan bagian integral dari proses asuhan keperawatan yang berfungsi sebagai bukti tertulis tanggung jawab profesional perawat, alat komunikasi tim kesehatan, serta dasar hukum dalam pemberian pelayanan kesehatan (Potter and Perry,

2021). Secara global, dokumentasi keperawatan yang tidak sesuai standar masih menjadi tantangan serius. *World Health Organization (WHO)* menekankan pentingnya dokumentasi sebagai indikator mutu pelayanan dan keselamatan pasien. Namun, hasil studi di berbagai negara menunjukkan bahwa kesalahan dan kelalaian dalam dokumentasi keperawatan merupakan salah satu penyebab utama kegagalan komunikasi antar tenaga kesehatan yang berdampak pada keselamatan pasien (*World Health Organization, 2023*).

Di kawasan Asia, laporan dari Ackley (2024) menyebutkan bahwa kurangnya pelatihan serta ketidaksesuaian sistem dokumentasi dengan praktik klinik sering menyebabkan dokumentasi yang tidak lengkap, tidak akurat, atau tidak mencerminkan kondisi pasien secara menyeluruh. Di Indonesia, hasil Riset Kesehatan Dasar (*Riskesdas, 2018*) menunjukkan bahwa hanya sekitar 40% dokumentasi keperawatan di rumah sakit yang sesuai dengan standar nasional. Secara lebih spesifik, Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan (2022) melaporkan bahwa sebagian besar rumah sakit masih menghadapi kendala dalam implementasi Standar Dokumentasi Keperawatan berbasis SDKI, SLKI, dan SIKI (*Central Statistics Agency of South Sumatera Province, 2023*).

RSUD Sungai Lilin, sebagai salah satu rumah sakit rujukan di Kabupaten Musi Banyuasin, juga mengalami permasalahan serupa. Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan Kepala Ruangan dan Kepala Instalasi Keperawatan pada bulan November 2024, ditemukan bahwa sebagian besar perawat belum memahami secara menyeluruh penerapan dokumentasi keperawatan berbasis SDKI, SLKI, dan SIKI (3S). Dokumentasi yang dilakukan cenderung bersifat naratif, tidak terstruktur, dan belum mencerminkan proses asuhan keperawatan secara sistematis. Hal ini berpotensi meningkatkan risiko kesalahan dalam pelayanan, mengurangi kontinuitas asuhan, serta berdampak pada rendahnya mutu dan akuntabilitas pelayanan keperawatan.

Dokumentasi keperawatan profesional merupakan proses pencatatan sistematis yang mencerminkan lima tahap proses keperawatan: pengkajian, diagnosis, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dalam konteks standar nasional di Indonesia, dokumentasi tersebut harus mengacu pada Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia (SDKI), Standar Luaran Keperawatan Indonesia (SLKI), dan Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI), yang secara terpadu dikenal sebagai pendekatan 3S. Penerapan 3S memungkinkan perawat untuk menyusun dokumentasi yang akurat, terukur, dan berorientasi pada hasil pasien, serta memperkuat peran perawat dalam pengambilan keputusan klinis yang berbasis bukti (*Wisuda & Suraya, 2024; Purnamasari et al., 2023*).

Risiko asuhan keperawatan yang tidak terdokumentasi dengan baik mencakup tidak terdeteksinya perubahan kondisi pasien secara dini, ketidakefektifan intervensi, hingga kegagalan dalam pertanggungjawaban hukum (*Muharni, 2024; Harding & Hagler, 2022*). Sebaliknya, perawat profesional memiliki peran strategis dalam memastikan mutu dokumentasi melalui pemahaman yang baik terhadap standar 3S, keterampilan klinis yang memadai, serta komitmen terhadap praktik berbasis etika dan hukum (*Sulistiyawati & Susmiati, 2020*).

Berbagai penelitian mendukung efektivitas pelatihan dokumentasi berbasis 3S dalam meningkatkan kompetensi perawat. Studi oleh Wisuda (2020) dan Ambarwati *et al.* (2019) menunjukkan bahwa pelatihan berbasis 3S secara signifikan meningkatkan kemampuan perawat dalam mengidentifikasi diagnosis keperawatan dan menyusun intervensi yang tepat. Demikian pula, penelitian oleh Rendana & Muharni (2023) dan Kartini & Eka Ratnawati (2022) menyimpulkan bahwa dokumentasi berbasis 3S berdampak positif terhadap akurasi pencatatan dan pengambilan keputusan klinis.

Melalui data awal di RSUD Sungai Lilin pada awal November 2024, diketahui bahwa kurang dari 30% perawat mampu menyusun dokumentasi keperawatan sesuai 3S. Selain itu,

format dokumentasi yang digunakan belum seragam, dan belum ada pelatihan berkelanjutan terkait 3S yang diberikan kepada seluruh staf keperawatan. Oleh karena itu, dibutuhkan intervensi berupa pelatihan intensif yang tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga mengasah keterampilan dan meningkatkan kinerja dokumentasi perawat.

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat ini dirancang dengan judul "*Peningkatan Pengetahuan, Kinerja, dan Keterampilan Dokumentasi Perawat melalui Pelatihan Dokumentasi Keperawatan Berbasis 3S (SDKI, SLKI, SIKI)*". Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan solusi terhadap permasalahan dokumentasi di RSUD Sungai Lilin melalui pendekatan edukatif dan praktis yang berbasis pada standar nasional keperawatan.

MASALAH

Adapun masalah pengabdian kepada masyarakat yakni kegiatan pendokumentasian asuhan keperawatan belum sepenuhnya menerapkan standar asuhan keperawatan nasional Indonesia.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan edukatif partisipatif melalui pelatihan intensif yang dirancang untuk meningkatkan pengetahuan, kinerja, dan keterampilan perawat dalam mendokumentasikan asuhan keperawatan berdasarkan standar nasional Indonesia, yaitu SDKI, SLKI, dan SIKI (pendekatan 3S). Pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam tiga tahapan utama: **persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi** (Jane Flanagan, 2024).

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini, dilakukan beberapa kegiatan penting:

- Koordinasi dengan pihak manajemen RSUD Sungai Lilin dan unit keperawatan untuk memperoleh izin dan menentukan waktu pelaksanaan.
- Identifikasi peserta, yaitu perawat pelaksana dari berbagai unit perawatan yang dipilih berdasarkan rekomendasi kepala ruangan.
- Pengumpulan data awal melalui wawancara dan observasi terhadap dokumentasi keperawatan yang telah berjalan untuk memetakan tingkat pemahaman dan praktik yang ada.
- Penyusunan modul pelatihan berbasis pendekatan 3S (SDKI, SLKI, SIKI), termasuk materi presentasi, format evaluasi pre-test dan post-test, serta skenario kasus untuk simulasi.
- Seleksi Peserta: Sebanyak 30 perawat dari berbagai unit ditetapkan sebagai peserta utama program.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelatihan dilaksanakan selama dua hari pada tanggal 2–3 Desember 2024 dengan total durasi 16 jam pelajaran, bertempat di ruang pertemuan RSUD Sungai Lilin. Kegiatan dibagi dalam beberapa sesi sebagai berikut:

- **Hari Pertama (Pelatihan dan Sosialisasi)**
 - *Sesi 1*: Pengantar pentingnya dokumentasi keperawatan dan regulasi nasional
 - *Sesi 2*: Pengenalan konsep SDKI, SLKI, dan SIKI
 - *Sesi 3*: Teknik menyusun diagnosis, luaran, dan intervensi keperawatan secara terpadu
 - *Sesi 4*: Diskusi kelompok dan studi kasus



Gambar 1. Tahap Pelatihan dan Sosialisasi

- **Hari Kedua (Simulasi dan Refleksi)**
 - *Sesi 5:* Praktik penyusunan dokumentasi keperawatan berbasis 3S secara lengkap
 - *Sesi 6:* Simulasi dengan skenario pasien dan role play dokumentasi
 - *Sesi 7:* Presentasi hasil kelompok dan umpan balik
 - *Sesi 8:* Refleksi, post-test, dan diskusi evaluative



Gambar 2. Simulasi dan Refleksi

Metode pembelajaran yang digunakan adalah ceramah interaktif, diskusi kelompok, demonstrasi, simulasi kasus, dan praktik langsung, untuk mengakomodasi berbagai gaya belajar peserta serta memperkuat keterampilan praktis.

3. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif untuk menilai efektivitas pelatihan:

- Pre-test dan post-test; digunakan untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta.

- Observasi praktik dan penilaian format dokumentasi; digunakan untuk mengevaluasi keterampilan dan kinerja dalam menyusun dokumentasi berbasis 3S.
- Kuesioner kepuasan; diberikan untuk mengetahui umpan balik peserta terhadap materi, fasilitator, dan manfaat pelatihan.
- Rekomendasi tindak lanjut; disusun bersama pihak rumah sakit guna menjamin keberlanjutan implementasi dokumentasi 3S.

4. Luaran yang Diharapkan

- Peningkatan pengetahuan perawat tentang dokumentasi keperawatan berbasis 3S.
- Peningkatan keterampilan perawat dalam menyusun dokumentasi sesuai SDKI, SLKI, dan SIKI.
- Tersusunnya format dokumentasi standar berbasis 3S yang dapat digunakan di RSUD Sungai Lilin.
- Meningkatnya akuntabilitas dan mutu pelayanan keperawatan di rumah sakit.

Tabel 1. Metode Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Tahapan	Kegiatan	Uraian	Waktu Pelaksanaan	Output
Persiapan	Koordinasi dengan RSUD Sungai Lilin	Menyusun jadwal, mendapatkan izin, dan menyepakati peserta pelatihan	November 2024	Jadwal pelatihan dan daftar peserta
	Identifikasi peserta	Perawat pelaksana dari berbagai unit berdasarkan rekomendasi kepala ruangan	November 2024	Daftar nama peserta
	Observasi dan wawancara awal	Mengumpulkan data awal terkait praktik dokumentasi dan kinerja perawat	November 2024	Data baseline praktik dokumentasi
	Penyusunan materi pelatihan	Modul, pre-test/post-test, skenario kasus, dan lembar observasi praktik	November 2024	Modul dan instrumen pelatihan
Pelaksanaan	Hari Pertama: Teori dan Diskusi	Sesi pengantar, pengenalan 3S, penyusunan SDKI-SLKI-SIKI, diskusi kasus	2 Desember 2024	Pengetahuan awal peserta meningkat
	Hari Kedua: Simulasi dan Praktik	Praktik dokumentasi, simulasi pasien, role play, presentasi hasil	3 Desember 2024	Keterampilan dan kinerja dokumentasi meningkat
Evaluasi	Pre-test dan post-test	Mengukur peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah pelatihan	2-3 Desember 2024	Data peningkatan pengetahuan
	Observasi praktik dokumentasi	Menilai kemampuan menyusun dokumentasi berbasis 3S	3 Desember 2024	Penilaian keterampilan dokumentasi
	Kuesioner kepuasan dan diskusi reflektif	Menilai kepuasan peserta dan merumuskan rekomendasi implementasi berkelanjutan	3 Desember 2024	Umpan balik peserta dan rencana tindak lanjut

Luaran	Peningkatan pengetahuan, kinerja, dan keterampilan dokumentasi	Hasil evaluasi pre-post test, hasil praktik, dan penilaian kepuasan peserta	Setelah kegiatan	Perawat kompeten dalam dokumentasi berbasis SDKI, SLKI, SIKI
	Format dokumentasi standar 3S diimplementasikan di RSUD Sungai Lilin	Hasil penyusunan bersama tim rumah sakit	Setelah pelatihan	Draft format dokumentasi standar

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Kegiatan

Kegiatan pelatihan dokumentasi keperawatan berbasis 3S (SDKI, SLKI, SIKI) yang dilaksanakan pada tanggal 2–3 Desember 2024 di RSUD Sungai Lilin menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kinerja perawat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan.

Tabel 2. Hasil Pengabdian Berdasarkan Tujuan

Tujuan	Indikator Pencapaian	Hasil	Keterangan
Meningkatkan pengetahuan perawat tentang dokumentasi keperawatan berbasis 3S	Skor pre-test dan post-test	Rata-rata pre-test: 62,5 → Rata-rata post-test: 88,3	Terjadi peningkatan pengetahuan sebesar 25,8 poin setelah pelatihan
Meningkatkan keterampilan perawat dalam menyusun dokumentasi SDKI, SLKI, SIKI	Kemampuan menyusun diagnosis, luaran, dan intervensi keperawatan sesuai standar	80% peserta mencapai kategori “baik”, 20% “sangat baik”	Dinilai melalui lembar observasi saat simulasi praktik
Meningkatkan kinerja perawat dalam praktik dokumentasi yang profesional	Kelengkapan dan ketepatan dokumentasi saat praktik	Format dokumentasi lebih sistematis, terstruktur, dan sesuai standar SDKI-SLKI-SIKI	Terjadi perubahan signifikan pada kualitas dan struktur dokumentasi
Menyusun format dokumentasi standar berbasis 3S di RSUD Sungai Lilin	Draft format hasil kerja sama tim pengabdian dan rumah sakit	Format dokumentasi disusun bersama dan direkomendasikan untuk uji coba implementasi	Menjadi luaran jangka panjang peningkatan mutu dokumentasi keperawatan
Mengetahui kepuasan peserta terhadap pelatihan	Hasil kuesioner kepuasan	93% menyatakan sangat puas, 7% puas	Peserta menganggap pelatihan bermanfaat dan aplikatif di lapangan

Interpretasi Hasil Kegiatan:

✓ Peningkatan Pengetahuan

Hasil pre-test dan post-test yang diberikan kepada 30 peserta menunjukkan peningkatan skor rata-rata dari 62,5 menjadi 88,3 (skala 0–100), yang mengindikasikan peningkatan pemahaman terhadap konsep dan prinsip dokumentasi keperawatan berbasis SDKI, SLKI, dan SIKI. Peningkatan ini diperoleh melalui metode ceramah interaktif, studi kasus, dan diskusi kelompok yang mendorong pemahaman konseptual.

✓ Peningkatan Keterampilan dan Kinerja

Observasi selama sesi praktik menunjukkan bahwa peserta mengalami peningkatan dalam menyusun diagnosis keperawatan, luaran keperawatan, serta intervensi yang sesuai standar. Perawat mampu menerapkan format dokumentasi berbasis 3S secara lebih sistematis dan lengkap, khususnya saat diberikan skenario kasus. Hasil penilaian praktik menunjukkan bahwa 80% peserta masuk kategori baik, dan 20% sangat baik dalam

menyusun dokumentasi keperawatan pasca pelatihan.

✓ **Tingkat Kepuasan Peserta**

Hasil kuesioner kepuasan menunjukkan bahwa 93% peserta menyatakan sangat puas terhadap materi, penyampaian fasilitator, serta relevansi pelatihan dengan praktik di lapangan. Mereka juga menilai bahwa pelatihan ini sangat aplikatif dan membantu meningkatkan akuntabilitas dalam pemberian asuhan keperawatan.

✓ **Implementasi Format Dokumentasi**

Sebagai luaran lanjutan, tim pengabdian bersama manajemen RSUD Sungai Lilin menyusun draft format dokumentasi standar berbasis 3S, yang dirancang untuk diimplementasikan di seluruh unit pelayanan. Hal ini menjadi langkah awal dalam peningkatan mutu dokumentasi yang berorientasi pada keselamatan pasien dan standarisasi praktik keperawatan.

2. Pembahasan

Dokumentasi keperawatan merupakan bagian integral dari proses keperawatan profesional (Hermawan, H, 2023; Yusuf, 2019). Dokumen yang tersusun secara sistematis dan sesuai standar tidak hanya mencerminkan kualitas pelayanan, tetapi juga menjadi bukti legal dan dasar pengambilan keputusan klinis. Standar nasional dokumentasi keperawatan yang dikembangkan oleh Persatuan Perawat Nasional Indonesia (PPNI), yaitu SDKI (Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia), SLKI (Standar Luaran Keperawatan Indonesia), dan SIKI (Standar Intervensi Keperawatan Indonesia), dirancang untuk memperkuat kerangka berpikir kritis perawat dalam menyusun asuhan keperawatan yang logis, terstruktur, dan terukur. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan akuntabilitas, tetapi juga mendukung kolaborasi interprofesional serta kontinuitas perawatan (Wahyuliati, 2024; Suraya et al., 2023; Hidayat, 2021).

Pelaksanaan pelatihan berbasis pendekatan 3S yang dilakukan selama dua hari menunjukkan hasil yang sangat positif. Terjadi peningkatan signifikan dalam aspek pengetahuan, keterampilan, dan kinerja peserta, sebagaimana terlihat dari hasil pre-test dan post-test serta observasi praktik dokumentasi. Peningkatan ini dapat dijelaskan melalui teori experiential learning dari Kolb, yang menekankan bahwa proses belajar yang efektif terjadi melalui pengalaman langsung, refleksi, dan pengujian konsep dalam situasi nyata. Metode pembelajaran yang digunakan ceramah interaktif, diskusi kasus, simulasi, dan praktik langsung telah mengakomodasi berbagai gaya belajar dan menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif dan bermakna.

Temuan dalam pengabdian ini juga sejalan dengan berbagai studi sebelumnya. Sege *et al.* (2022) melaporkan bahwa pelatihan dokumentasi berbasis SDKI-SLKI-SIKI mampu meningkatkan pemahaman konseptual dan ketepatan praktik dokumentasi di rumah sakit pemerintah. Penelitian oleh Amir & Kaseger (2023) dan Sumarni *et al.* (2022) juga menegaskan bahwa perawat yang mengikuti pelatihan serupa menunjukkan peningkatan signifikan dalam akurasi diagnosis dan relevansi intervensi yang dicatat. Hal ini memperkuat validitas pendekatan 3S sebagai metode penguatan mutu dokumentasi yang berbasis standar nasional.

Analisis terhadap pelaksanaan pelatihan di RSUD Sungai Lilin menunjukkan bahwa keterlibatan aktif peserta dalam simulasi dan diskusi memainkan peran penting dalam keberhasilan program. Meskipun durasi pelatihan relatif singkat, pendekatan yang terencana dan intensif terbukti mampu menghasilkan perubahan positif dalam praktik dokumentasi perawat. Ini menunjukkan bahwa kualitas pelatihan, bukan lamanya waktu semata, menjadi faktor kunci dalam pembentukan kompetensi.

Lebih jauh, asumsi dasar dari program ini adalah bahwa kendala utama dalam dokumentasi keperawatan bukan hanya berasal dari faktor beban kerja atau keterbatasan waktu, tetapi dari minimnya pemahaman konseptual dan kurangnya pelatihan teknis yang memadai. Dengan demikian, pelatihan berbasis standar nasional seperti ini sangat diperlukan, terutama jika diintegrasikan secara berkelanjutan dalam sistem pelatihan internal rumah sakit. Implementasi yang konsisten dan dukungan manajerial akan menjadi langkah strategis dalam membangun budaya dokumentasi yang profesional, akuntabel, dan berorientasi pada keselamatan pasien.

KESIMPULAN

Pelatihan dokumentasi keperawatan berbasis pendekatan 3S (SDKI, SLKI, SIKI) terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kinerja perawat dalam mendokumentasikan asuhan keperawatan secara profesional, sistematis, dan sesuai standar nasional. Peningkatan ini dicapai melalui pendekatan experiential learning yang melibatkan praktik langsung, diskusi, dan simulasi, serta didukung oleh partisipasi aktif peserta. Temuan ini menunjukkan bahwa keterbatasan dalam praktik dokumentasi lebih disebabkan oleh kurangnya pemahaman konseptual dan pelatihan teknis, bukan semata karena beban kerja. Oleh karena itu, disarankan agar pelatihan serupa dilaksanakan secara berkala dengan dukungan kebijakan manajemen rumah sakit, serta diintegrasikan ke dalam sistem pelatihan internal untuk memastikan implementasi berkelanjutan dan peningkatan mutu pelayanan keperawatan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Dengan penuh apresiasi, kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam mendukung kelancaran dan keberhasilan program pengabdian masyarakat ini. Ucapan terima kasih secara khusus disampaikan kepada RSUD Sungai Lilin, beserta jajaran bagian Diklat dan bidang keperawatan yang telah memberikan fasilitas, dukungan, serta komitmen penuh dalam menyukseskan pelaksanaan kegiatan pelatihan ini. Penghargaan setinggi-tingginya juga kami sampaikan kepada seluruh perawat peserta yang telah meluangkan waktu, berpartisipasi aktif, dan menunjukkan antusiasme dalam setiap tahapan kegiatan, sehingga program ini dapat terlaksana secara optimal dan memberi manfaat nyata bagi peningkatan mutu pelayanan keperawatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ackley, B. J. (2024). *Nursing Diagnosis Handbook; An Evidence-Based Guide to Planning Care- 12th Edition Revised Reprint with 2021-2023 NANDA* (M. Z. Betty J. Ackley, Gail B. Ladwig, Mary Beth Flynn Makic, Marina Reyna Martinez-Kratz (ed.); 12th ed.). Elsevier.
- Ambarwati, D. R., Kurniawati, N. D., Airlangga, P. S., Hulam, A., Airlangga, U., & Airlangga, U. (2019). Development of 3S-Based Nursing Care Instruments (SDKI, SLKI, SIKI) in Patients with Ventilators. *Indonesian Journal of Global Health Research*, 2(4), 205–212. <https://doi.org/10.37287/ijghr.v2i4.250>
- Amir, H., & Kaseger, H. (2023). Pengaruh Pelatihan Pedoman Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia (SDKI) Terhadap Sistem Pemberian Asuhan Keperawatan di Puskesmas Kabupaten Bolaang Mongondow. *PREPOTIF Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7, 16049–16054.
- Central Statistics Agency of South Sumatera Province. (2023). *Number of Disease Cases by Type of Disease (Cases)*, 2020-2022. <https://doi.org/https://sumsel.bps.go.id/indicator/30/368/1/jumlah-kasus-penyakit-menurut-jenis-penyakit.html>
- Harding, M., & Hagler, D. (2022). *Conceptual Nursing Care Planning* (L. Newton (ed.)). Book Aid International.

- Hermawan, H, J. (2023). Analisis Pengetahuan Perawat Terkait Penggunaan 3S (SDKI, SLKI, SIKI) dan Aplikatifnya dalam Asuhan Keperawatan. *Jurnal Keperawatan*, 16(1), 383–396.
- Hidayat, A. A. (2021). *Nursing Process NANDA, NIC, NOC, and SDKI Approaches* (N. A. Aziz (ed.); Pertama).
- Jane Flanagan, C. T. B. (2024). *Polit & Beck's Nursing Research; Generating and Assessing Evidence for Nursing Practice* (J. Flanagan (ed.); 12th ed.). Wolters Kluwer Health. https://doi.org/https://www.google.co.id/books/edition/Polit_Beck_s_Nursing_Research/NUUgEQAAQBAJ?hl=id&gbpv=1
- Kartini, M., & Eka Ratnawati. (2022). The Effectiveness of Nursing Documentation Training on Nurse's Knowledge about SDKI, SLKI, and SIKI. *Jurnal Kesehatan*, 11(1), 47–51. <https://doi.org/10.46815/jk.v11i1.78>
- Muharni, S. (2024). Introduction to 3S (SDKI, SLKI, SIKI) in Documenting Nursing Care. *Jurnal Abdidas*, 2(5), 1092–1098.
- Potter and Perry. (2021). *Fundamentals of Nursing: Second South Asia Edition* (S. K. Sharma (ed.); Third Sout). Elsevier, RELX India Pvt. Ltd.
- Purnamasari, I., Raharyani, A. E., & Karim, Y. (2023). In House Training 3S (SDKI, SLKI, SIKI) to Improve Nurses' Knowledge of 3S-Based Nursing Care. *Indonesian Journal of Global Health Research*, 5(1), 35–42. <https://doi.org/10.37287/ijghr.v5i1.1482>
- Rendana, A., & Muharni, S. (2023). Pengaruh Pelatihan 3 S (SDKI, SIKI, SLKI) Terhadap Pengetahuan Perawat Dalam Pendokumentasian Asuhan Keperawatan. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan*, 14(2), 34–45.
- Sege, M., Dedi, B., & Tukayo, I. J. H. (2022). The Influence of the Design of Nursing Care Documentation Design SDKI, SLKI, SIKI (3S) in Hospital Management Information Systems on Nurse Satisfaction at Dian Harapan Jayapura Hospital. *Journal of Social Science*, 3(6), 2073–2080. <https://doi.org/10.46799/jss.v3i6.436>
- Sulistiyawati, W., & Susmiati, S. (2020). The Implementation Of 3S (SDKI, SIKI, SLKI) to The Quality Of Nursing Care Documentation In Hospital's Inpatient Rooms. *STRADA Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 9(2), 1323–1328. <https://doi.org/10.30994/sjik.v9i2.468>
- Sumarni, T., Siwi, A. S., R, A. N., & Suhendro, A. (2022). Penerapan Dokumentasi Keperawatan Menggunakan 3S (SDKI, SLKI, SIKI) di RSI Banjarnegara. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(4), 110–118. <https://doi.org/10.35960/pimas.v1i4.891>
- Suraya, C., Sansuwito, T. bin, & Wisuda, A. C. (2023). Nurse Competency Development: Improving Knowledge and Skills through Spiritual Nursing Module Training. *Promosi Kesehatan Teori Dan Aplikasi*, 549(2), 40–42. <https://doi.org/https://doi.org/10.52395/ujpkm.v1i2.387>
- Wahyuliati, T. (2024). Efektifitas Pelatihan 3S (SDKI,SLKI,SIKI) pada Perawat Pelaksana terhadap Kesesuaian Pendokumentasian Asuhan Keperawatan. *JPPNI*, 09(02), 2–11. <https://doi.org/DOI: http://dx.doi.org/10.32419/jppni.v9i2.579>
- Wisuda, A. C. (2020). Performance of Implementing Nurses in Documenting Nursing Care in Inpatient Installations. *Jurnal 'Aisyiyah Medika*, 4, 230–238. <https://doi.org/10.36729/jam.v4i2.223>
- Wisuda, A. C., & Suraya, C. (2024). Implementation of 3S (SDKI, SLKI, SIKI) in Nursing Services in Inpatient Rooms. *Ukhuwah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 45–53. <https://doi.org/10.52395/ujpkm.v2i1.427>
- World Health Organization. (2023). *WHO Strategic Communications Framework*. WHO. <https://www.humanitarianlibrary.org/sites/default/files/2020/11/communication-framework.pdf>
- Yusuf. (2019). *Concepts and Methods of Nursing Clinic Guidance*. Surabaya: Nursing Faculty, Airlangga University.